



Analisis Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam *Cerita Pendek Senyum Karyamin dan Tawa Gadis Padang Sampah Karya Ahmad Tohari*

Syaidah*, Nanik Handayani, Wa Mirna*****

*Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Ambon

**Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Ambon

***Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Ambon

Alamat surel: syaidah@iainambon.ac.id

Abstract

Keywords:
Short story;
Curriculum;
Grades of Student
Profile of Pancasila.

The library approach is the approach used in this descriptive research. The data sources used are Two short stories by Ahmad Tohari entitled Smile Karyamin and Tawa Gadis Padang Garbage which are the data sources of this research, while the data are in the form of words, phrases, and clauses that contain PPP values through prologue, monologue, or dialogue in short stories. Reading, taking notes, and documenting are data collection techniques. To analyze the data obtained, the researchers conducted reduction, presentation, and drawing conclusions. Found 105 data containing character values which are described as follows. a) Dimensions of faith, piety to TYME, and noble character which contains 52 values consisting of religious values, honesty, fairness, humility, empathy, social care, generosity, compassion, responsibility, care for the environment, and likes to help. b) The global diversity dimension which contains five values, namely mutual respect. c) The mutual cooperation dimension contains 12 values, namely cooperation, mutual cooperation, and sharing. d) The independent dimension which contains seven values of responsibility. e) The critical reasoning dimension contains 22 values consisting of curiosity and hard work. f) Creative dimension which contains four values.

Abstrak

Kata Kunci:
Cerita pendek;
Kurikulum;
Nilai profil pelajar
pencasila.

Pendekatan kepastakaan adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini. Sumber data yang digunakan adalah Dua cerita pendek karya Ahmad Tohari yang berjudul Senyum Karyamin dan Tawa Gadis Padang Sampah adalah sumber data penelitian ini, sedangkan datanya adalah berupa kata, frasa, maupun kaluasa yang mengandung nilai PPP melalui prolog, monolog, ataupun dialog dalam cerita pendek. Membaca, mencatat, dan mendokumentasikan adalah teknik pengupulan data. Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti melakukan pereduksian, penyajian, dan penarikan simpulan. Ditemukan 105 data yang mengandung nilai karakter yang diuraikan sebagai berikut. a) Dimensi beriman, bertakwa kepada TYME, dan berakhlak mulia yang mengandung 52 nilai yang terdiri dari nilai religius, jujur, adil, rendah hati, berempati, peduli sosial, murah hati, welas asih, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan suka menolong. b) Dimensi berkebinekaan global yang mengandung lima nilai, yaitu saling menghargai. c) Dimensi bergotong royong yang mengandung 12 nilai, yaitu kerja sama, gotong royong, dan berbagi. d) Dimensi mandiri yang mengandung tujuh nilai tanggung jawab. e) Dimensi bernalar kritis yang mengandung 22 nilai yang terdiri rasa ingin tahu dan kerja keras. f) Dimensi kreatif yang mengandung empat nilai.

Terkirim : 20 Oktober 2022 ; Revisi: 27 Oktober 2022 ; Diterima: 28 November 2022

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongèt III

Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan pada era digitalisasi memang tidak luput dari masalah, apalagi terkait dengan penanaman dan penguatan karakter siswa. Hal tersebut terjadi karena semakin berkembangnya teknologi yang mengakibatkan dimensi pendidikan karakter pada peserta didik terus mengalami kemerosotan, seperti dimensi keagamaan, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Bahkan dalam sebuah artikel diuraikan mengenai kasus di sekolah yang terjadi karena kegagalan pendidikan karakter, yaitu insiden Guru Budi (terbunuhnya seorang guru karena dipukuli siswa sendiri), kasus Aundrey (kasus bully di media sosial), dan guru dirundung murid (beberapa peserta didik merundung pendidik dengan candaan-candaan) (Sukarno 2020)

Selain perkembangan teknologi, kemerosotan penanaman pendidikan karakter di sekolah terjadi karena kurikulum yang tidak mampu memberikan kebutuhan yang diinginkan peserta didik yang berdampak pada kurang berhasilnya guru pada saat mengajar, khususnya dalam menanamkan dan menguatkan karakter karena hanya berpusat pada guru. Misalnya dalam pembelajaran sastra Indonesia, guru seharusnya menyiapkan banyak bahan bacaan kesastraan yang bisa dipilih oleh peserta didik untuk dibaca, yang sebelumnya sudah dianalisis muatan tentang pendidikan karakter. Untuk memperbaiki keadaan tersebut, pada tahun 2022, Kemendikbud Ristek menerapkan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Menurut Suryaman (2020), perubahan kurikulum harus dilakukan untuk mengevaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala.

Kurikulum merdeka belajar (KMB) merupakan gagasan pembelajaran yang sedang *booming* saat ini. KMB merupakan gagasan yang dibentuk karena peserta didik memiliki *skill* yang berbeda-beda. Menurut Marisa (2021) penerapan KMB ini direalisasikan di luar kelas dengan lebih menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Dalam penguatan karakter, KMB memiliki proyek yang khusus untuk membangun dan menguatkan karakter, yaitu proyek penguatan PPP yang dilakukan pada setiap jenjang satuan pendidikan. Proyek PPP pada jenjang SMA dialokasikan sebanyak 30% total JP per tahun yang dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun pelaksanaan (Salinan SK Kemendikbud Ristek tentang Pedmn Penrpn Kuriklm dlm Rangka Pemulihan Pembelajaran).

Proyek PPP tersebut, termuat dalam semua mata pelajaran yang dimulai dari jenjang PAUD hingga jenjang SMA. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sendiri, alokasi proyek penguatan PPP di kelas X dan XI sebanyak 36 jam per tahun, sedangkan kelas XII sebanyak 32 jam per tahun. Selain membangun komunikasi, mata pelajaran

bahasa Indonesia juga dikonsepsi untuk mengembangkan karakter peserta didik (Risdiawati 2020). Salah satunya melalui pembelajaran sastra, cerita pendek.

Menurut Baharuddin (2019) peran karya sastra dalam bermasyarakat tidak terlepas dari fungsi media proses belajar yang digunakan untuk mempelajari maksud atau sifat yang termuat dalam kehidupan yang disematkan pengarang melalui gaya bahasa, begitupun dalam proses pembelajaran sastra di sekolah. Menurut Fadillah, penikmat atau pembaca sastra dapat menginterpretasikan maksud pengarang melalui kata-kata yang ada dalam karya sastra (2020). Sama halnya dengan pembelajaran cerita pendek, pengarang juga menyelipkan nilai-nilai kehidupan yang terkonsep dalam dimensi dan elemen PPP melalui kata, frasa, maupun klausa dalam kalimat pada cerita pendek. Menurut Rahayu et al., (2019) cerita pendek adalah salah satu prosa yang merupakan bagian dari karya sastra di mana pembaca hanya satu kali duduk membacanya yang mengandung banyak nilai, termasuk fenomena sosial. Nilai-nilai tersebut disampaikan oleh pembuat cerita melalui bahasa sebagai faktor utama yang disampaikan secara gamblang dalam cerita atau melalui interpretasi terlebih dahulu (Ginting & Tamba, 2020)

Pada kenyataannya, guru terkadang tidak memperhatikan cerita pendek yang digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah sehingga peserta didik hanya membaca saja. Tidak menganalisis secara detil nilai kehidupan yang dapat dicontoh peserta didik dalam cerita pendek tersebut. Bahkan, tidak jarang guru memanfaatkan teknologi dengan langsung mendownload cerita pendek kemudian dibagikan ke peserta didik, tanpa menyaringnya terlebih dahulu. Berdasarkan uraian hal tersebut, peneliti meneliti dengan tujuan menganalisis nilai PPP dalam kumpulan cerita pendek Ahmad Tohari sehingga hasil dari penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengajaran sastra di sekolah jika menemukan nilai PPP dalam kumpulan cerita pendek karya Ahmad Tohari.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Baharuddin (2019) dengan judul penelitian "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Ayah Karya Andrea Hirata dan Kontribusinya terhadap Pengajaran Sastra Indonesia". Hasil temuan dari penelitian tersebut adalah ditemukannya 598 data yang mengandung NPK berdasarkan peraturan Mendikbud no.20 tahun 2018 terkait penguatan PK. Meskipun sama-sama menganalisis tentang pendidikan karakter, pada dasarnya penelitian ini berbeda. Penelitian sebelumnya menganalisis pendidikan karakter berdasarkan peraturan Mendikbud no. 20 tahun 2018, sedangkan penelitian ini menganalisis pendidikan karakter berdasarkan peraturan Mendikbud Ristek no. 009/H/KR/2022. Selain itu, perbedaannya terletak pada

sumber data, sumber data penelitian sebelumnya adalah novel, sedangkan data penelitian ini adalah cerita pendek.

Penelitian tentang PPP juga pernah dilakukan oleh Lubaba & Alfiansyah (2022) dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Profil Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian tersebut adalah strategi yang digunakan guru untuk membentuk karakter peserta didik dilakukan dengan pembelajaran berdiferensiasi, proyek, serta pembiasaan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang PPP, penelitian tersebut langsung meneliti karakter peserta didik melalui kegiatan wawancara dan observasi bersama peserta didik, guru, dan kepala sekolah yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data, sedangkan penelitian ini hanya menganalisis nilai PPP media pembelajaran, yaitu cerita pendek sehingga hasil temuannya dapat berkontribusi langsung dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter peserta didik saat membaca cerita pendek. Perbedaannya terletak pada pengumpulan data, mewawancarai dan mengobservasi merupakan teknik yang digunakan peneliti pada penelitian tersebut, sedangkan teknik pengumpulan data penelitian ini dengan cara membaca dan mencatat kata, frasa, ataupun klausa yang mengandung nilai PPP.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung kepada peserta didik terkait nilai-nilai yang dapat menguatkan karakter mereka saat membaca cerita pendek yang telah dianalisis. Selain itu, memberikan pandangan kepada para guru, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar tidak sembarang memilih media pembelajaran dalam proses pembelajaran apalagi yang berkaitan dengan pembelajaran sastra.

Kurikulum Merdeka

Menurut Elisa (2018) kurikulum merupakan perangkat yang sengaja dikonsepsi dan direalisasikan yang akan digunakan sebagai alat dasar pencapaian tujuan dalam pendidikan. Hal yang paling mendasar dalam kurikulum adalah proses pembelajaran yang terjadi di sekolah dengan melibatkan guru dan peserta didik sebagai pemeran utama. Dalam KMB, peserta didik diberikan hak dalam mengembangkan bakat agar memiliki keterampilan. KMB merupakan kurikulum yang didesain oleh Kemedikbud Ristek untuk memerdekakan peserta didik serta membebaskan guru untuk berkreatifitas dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Indarta et al. 2022).

Dalam pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka, Kemendikbud Ristek melalui BSK, dan Asesmen menerbitkan keputusan dengan nomor 009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen, dan subelemen PPP dengan deskripsi berikut ini:

1. Beriman, patuh terhadap TYME, dan berakhlakul karimah, terdiri dari lima elemen, yaitu: akhlak beragama (religius, toleransi), akhlak pribadi, (jujur, adil, rendah hati, bersikap hormat), akhlak kepada manusia (berempati, peduli sosial, murah hati, welas asih), akhlak kepada alam (tanggung jawab, rasa sayang, peduli lingkungan), dan akhlak bernegara (peduli dan membantu sesama).
2. Dimensi berkebinekaan global, terdiri dari lima elemen, yaitu: mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antarbudaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, serta berkeadilan sosial (saling menghargai)
3. Dimensi bergotong royong, memiliki tiga elemen, yaitu: kolaborasi, kepedulian, dan berbagi (kerja sama, gotong royong, peduli, memberi dan menerima)
4. Dimensi mandiri yang memiliki dua elemen, yaitu: pemahaman diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri (tanggung jawab)
5. Dimensi bernalar kritis, memiliki tiga elemen, yaitu: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri (rasa ingin tahu/gigih).
6. Dimensi kreatif, memiliki tiga elemen, yaitu: menciptakan gagasan yang original, menghasilkan karya dan tindakan original, dan memiliki keluwesan berpikir untuk mencari alternatif solusi terhadap permasalahan (berpikir kreatif).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan. Sumber data diperoleh dari Dua cerita pendek karya Ahmad Tohari yang berjudul *Senyum Karyamin* dan *Tawa Gadis Padang Sampah*. Data yang dianalisis berupa kata, frasa, maupun klausa yang dianalisis secara deskriptif dan mengandung nilai-nilai PPP melalui prolog, monolog, dan dialog dalam cerita pendek. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan membaca, mencatat, dan menafsirkan. Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti melakukan pereduksian, penyajian, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Temuan nilai PPP dalam cerita pendek *Senyum Karyamin* dan *Tawa Gadis Padang Sampah* karya Ahmad Tohari sebanyak 105 data. Data nilai PPP dalam cerita pendek *Senyum Karyamin* sebanyak 46 data yang terdiri dari 16 nilai, diantaranya:

kejujuran sebanyak dua data, keadilan sebanyak tiga data, berempati sebanyak lima data, peduli sosial sebanyak lima data, welas asih sebanyak tiga data, peduli lingkungan sebanyak dua data, suka menolong sebanyak dua data, saling menghargai sebanyak dua data, tanggung jawab sebanyak empat data, rasa ingin tahu sebanyak dua data, kerja keras sebanyak enam data, dan berpikir kreatif sebanyak dua data.

Selain itu, nilai PPP dalam cerita pendek kedua dengan judul *Tawa Gadis Padang Sampah* ditemukan sebanyak 59 data yang mengandung nilai PPP. Adapun data-data tersebut, sebagai berikut: religious sebanyak satu data, kejujuran sebanyak dua data, keadilan sebanyak dua data, rendah hati sebanyak satu data, berempati sebanyak empat data, peduli sosial sebanyak lima data, welas asih sebanyak dua data, peduli lingkungan sebanyak dua data, suka menolong sebanyak tiga data, saling menghargai sebanyak tiga data, kerja sama sebanyak lima data, gotong royong sebanyak tiga data, berbagi sebanyak empat data, tanggung jawab sebanyak tiga data, rasa ingin tahu sebanyak lima data, kerja keras sebanyak sembilan data, dan berpikir kreatif sebanyak dua data.

Pembahasan Penelitian

Nilai yang ditemukan dalam penelitian ini akan dibahas berdasarkan PPP, sebagai berikut:

- A. Beriman, bertakwa kepada TYME, dan berakhlak mulia yang mengandung 52 nilai yang terdiri dari nilai religius, jujur, adil, rendah hati, berempati, peduli sosial, murah hati, welas asih, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan suka menolong.

1. Religius

Nilai religius yang ditemukan dalam kedua cerita pendek tersebut sebanyak satu data yang akan dianalisis sebagai berikut.

Sambil memegangi gagang kaca mata, dia kemudian mengucapkan pujian kepada Tuhan sampai tiga kali. (AT: TGPS)

Klausa mengucapkan pujian kepada Tuhan dalam kutipan tersebut merupakan elemen akhlak beragama. Hal tersebut dilakukan oleh Sopir Dalim dalam bentuk rasa syukur kepada Tuhan saat menemukan sepatu yang dicarinya.

2. Kejujuran

Kejujuran yang ditemukan dalam kedua cerita pendek tersebut sebanyak lima data. Salah satunya akan dianalisis sebagai berikut.

“Tidak. Kalau kamu tak tahan melihat aku lapar, aku pun tak tega melihat lenganmu habis karena utang-utangku dan kawan-kawan.” (AT: SK)

Klausa *tak tega melihat lenganmu habis karena utang-utangku dan kawan-kawan* dalam kutipan tersebut merupakan elemen akhlak pribadi. Hal tersebut merupakan dialog yang dilakukan Karyamin yang berusaha jujur kepada temannya, Saidah saat ditawarkan untuk makan.

3. Keadilan

Keadilan yang ditemukan dalam kedua cerita pendek tersebut sebanyak lima data. Salah satunya akan dianalisis sebagai berikut.

“Ya. Kamu memang mbelin, Min. Di gerumbul ini *hanya kamu yang belum berpartisipasi.*” (AT: SK)

Frasa *hanya kamu yang belum berpartisipasi* dalam kutipan tersebut merupakan elemen akhlak pribadi. Dialog tersebut terjadi ketika Pak Pamong sebagai aparaturnya di wilayah tempat tinggal Karyamin menagih Karyamin dana Afrika untuk membantu orang-orang kelaparan. Menagih yang dilakukan oleh Pak Pamong menandakan bahwa Pak Pamong adalah orang yang adil.

4. Berempati

Berempati yang ditemukan dalam kedua cerita pendek tersebut sebanyak sebelas data. Salah satunya akan dianalisis sebagai berikut

“Ah, kalian tidak tahu. Masalahnya, aku *tidak sampai hati* melihat Carmi pada detik ketika dia menerima sepatu ini.”(AH: TGPS)

Frasa *tidak sampai hati* pada kutipan tersebut merupakan elemen akhlak kepada manusia. Munculnya rasa tersebut karena Sopir Dalim memiliki akhlak mulia terhadap sesama manusia sehingga berupaya terus untuk menolong Carmi menemukan sepatu yang dicarinya.

5. Peduli sosial

Peduli sosial yang ditemukan dalam kedua cerita pendek tersebut sebanyak sembilan data. Salah satunya akan dianalisis sebagai berikut

Hanya kamu yang belum setor uang dana Afrika, dana untuk *menolong* orang-orang kelaparan di sana. (AH: SK)

Kata menolong pada kutipan tersebut merupakan elemen akhlak kepada manusia. Kata dalam dialog menandakan bahwa Pak Pamong ini adalah orang yang memiliki peduli sosial tinggi yang tergambar melalui sikap berkeliling menagih dana.

B. Dimensi berkebinekaan global yang mengandung lima nilai, yaitu saling menghargai. Salah satunya akan dibahas sebagai berikut.

Apalagi Karep *tidak meneruskan bicara* terkait epatu di kaki kanannya. (AT: TGPS)

Frasa *tidak meneruskan bicara* pada kutipan tersebut merupakan elemen komunikasi dan interaksi antarbudaya. Karep tidak meneruskan bicara soal sepatu menandakan bahwa Asep menghargai Carmi yang sebelumnya sempat melakukan perundingan terkait sepatu sebelah yang dipakai Carmi.

C. Dimensi bergotong royong yang mengandung 12 nilai, yaitu kerja sama, gotong royong, dan berbagi.

1. Kerja sama

Kerja sama yang ditemukan dalam kedua cerita pendek tersebut sebanyak lima data. Salah satunya akan dianalisis sebagai berikut.

Kedua awak juga turun. Salah satunya *menyerahkan sepatu* kiri itu kepada Sopir Dalim yang kemudian tersenyum lebar. (AT: TGPS)

Frasa *menyerahkan sepatu* pada kutipan tersebut yang dilakukan oleh salah satu awak truk menandakan bahwa ia adalah orang yang bisa diajak kerja sama yang merupakan elemen kolaborasi.

2. Berbagi

Berbagi yang ditemukan dalam kedua cerita pendek tersebut sebanyak empat data. Salah satunya akan dianalisis sebagai berikut.

“Siapa bilang mangga separu busuk tidak enak dimakan, iya kan?” Kata Korep sambil *menyodorkan satu iris daging mangga* tanpa busk kepada Carmi. (AT: TGPS)

Klausa *menyodorkan satu iris daging mangga* dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa Korep memiliki sifat suka memberi yang merupakan bagian dari elemen berbagi.

D. Dimensi mandiri yang mengandung tujuh nilai tanggung jawab. Salah satunya akan dibahas sebagai berikut.

Oh ya, Karyamin ingat bahwa *istrinya memang layak dijadikan alasan buat pulang*. (AH: SK)

Klausa istrinya memang layak dijadikan alasan buat pulang dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa Karyamin memiliki tanggung jawab yang besar sebagai seorang suami terhadap istrinya. Sifat yang dimiliki Karyamin tersebut merupakan elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.

E. Dimensi bernalar kritis yang mengandung 22 nilai yang terdiri rasa ingin tahu dan kerja keras.

1. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu yang ditemukan kedua cerita pendek tersebut sebanyak lima data. Salah satunya akan dianalisis sebagai berikut.

Kini dia sedang memijit-mijit dahi, terkesan sedang berpikir keras. (AT: TGPS)

Kalimat tersebut mendeskripsikan bahwa Sopir Dalim merupakan orang yang memiliki rasa ingin tahu tinggi. Orang yang memiliki rasa ingin tahu tinggi biasanya tipe pemikir. Rasa ingin tahu ini merupakan elemen memperoleh dan memproses informasi.

2. Kerja keras

Kerja keras yang ditemukan kedua cerita pendek tersebut sebanyak lima belas data. Salah satunya akan dianalisis sebagai berikut.

Dengan mangsa diparuhnya, burung itu melesat melintas para pencari batu, naik menghindari rumpun gelangan dan lenyap di balik gerumbul pandan. (AT: SK)

Kutipan tersebut menggambarkan tokoh burung yang memiliki daya juang untuk bekerja keras dalam menghidupi anak-anaknya. Kerja keras ini merupakan elemen memperoleh dan memproses informasi.

F. Dimensi kreatif yang mengandung empat nilai. Salah satunya akan dibahas sebagai berikut.

Sepatu kiri itu akan ditaruh di bawah pohon ketapang di bagin sisi timur. (AT: TGPS)

Kalimat tersebut merupakan buah pikiran Sopir Dalim yang sebelumnya bingung bagaimana menyerahkan sepatu sebelah kepada Carmi yang berhasil didapatkan. Melalui konteks tersebut, mengisyaratkan bahwa Sopir Dalim adalah orang yang kreatif dalam berpikir.

SIMPULAN

Nilai PPP yang terdapat dalam cerita pendek *Senyum Karyamin* dan *Tawa Gadis Padang Sampah* karya Ahmad Tohari sebanyak 105 data, yang diuraikan sebagai berikut.

a) Dimensi beriman, bertakwa kepada TYME, dan berakhlak mulia yang mengandung 52 nilai yang terdiri dari nilai religius, jujur, adil, rendah hati, berempati, peduli sosial, murah hati, welas asih, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan suka menolong. b) Dimensi berkebinekaan global yang mengandung lima nilai, yaitu saling menghargai. c) Dimensi bergotong royong yang mengandung 12 nilai, yaitu kerja sama, gotong royong, dan berbagi. d) Dimensi mandiri yang mengandung tujuh nilai tanggung jawab. e) Dimensi bernalar kritis yang mengandung 22 nilai yang terdiri rasa ingin tahu dan kerja keras. f) Dimensi kreatif yang mengandung empat nilai. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, kedua cerita pendek karya Ahmad Tohari tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karya sastra, khususnya cerita pendek.

DAFTAR RUJUKAN

- Baharuddin, S. (2019). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “Ayah” Karya Andrea Hirata dan Kontribusinya Terhadap Pengajaran Sastra Indonesia [Character Education Value in “Ayah” Novel by Andrea Hirata and its Contribution on Teaching Indonesian Literature]. *TOTOBUANG*, 7(2).
- Elisa, E. (2018). Pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum. *Jurnal Curere*, 1(02).
- Fadhilah, U. (2020). Analisis Gaya Bahasa (Majas) dan Makna pada Cerpen “Tombak Sang Penenun” Karya Benny Arnas (KAJIAN STILISTIKA). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Ginting & Tamba. (2020). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Antologi Cerita Pendek “Sampan Zulaiha” Karya Hasan Al-Banna. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 2(02) 125-144
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDSUAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategies, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66–78.
- Moleong 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Rosda.
- Rahayu, N. P., Lestari, R. S., Anjani, C., & Firmansyah, D. (2019). Aspek kepribadian tokoh utama dalam cerpen cerita pendek yang panjang karya hasta indriyana, kajian psikologi sastra, dan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di sma. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 115–126.

- Risdiawati, D. (2020). Telaah Tingkat Kesulitan Teks Eksposisi dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri Dan Akademik Untuk Sma/Smk Kelas X Kurikulum 2013. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 8–16.
- Salinan Kemendikbud Ristek melalui BSK, dan Asesmen menerbitkan keputusan dengan nomor 009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen, dan subelemen PPP.
- Salinan Kemendikbud no. 262 /M/2022.
- Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi Umby*.
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 1(1), 13–28.
- Tohari, Ahmad. 2013. *Kumpulan Cerita Pendek*. Jakarta: Gramedia.